

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Yayasan pondok pesantren merupakan sebuah instansi tempat mencapai ilmu yang berbaur atau mengajarkan tentang pelajaran yang berbaur spiritual atau Islami yang sekaligus salah satu bentuk lembaga perkaderan. Selain itu, pondok pesantren merupakan pusat pengembangan dan penyebar luasan ilmu keislaman yang memiliki lima unsur yakni masjid, kitab klasik, pondok, santri, kiyai, dan kitab suci.¹

Secara historis ketika kita melihat sejarah adanya kemunculan pondok pesantren, sudah terjadi sejak zaman dahulu bahkan ketika zaman kerajaan Majapahit, dengan adanya budaya yang melekat dan doktrin yang sangat kuat membuktikan bahwa walaupun sudah berpuluh-puluh tahun berdiri pondok pesantren sampai sekarang tidak tergerus oleh zaman, bahkan malah sekarang pondok pesantren mampu untuk mengikuti perkembangan zaman. Sebelumnya perkembangan pondok pesantren sempat mengalami kemunduran seiring kurang diperhatikannya mode pendidikan tradisional ini oleh pemerintah pada saat itu.²

Setelah terjadinya era reformasi harapan pun timbul kembali untuk status dari pondok pesantren itu sendiri dan kini pondok pesantren seiring

¹ Zamakhsyari Dhofier *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, Jakarta, LP3ES, 1985, hal 44.

² Sarkowi Sarkowi and Rina Oktafia Putri, "Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Madani Lubuklinggau Tahun 2011-2018", *Sejarah dan Budaya Jurnal Sejarah Budaya dan Pengajarannya* 13, no. 1 (2019): 53–73.

berkembangnya waktu terus melakukan pembenahan jati diri untuk menguatkan identitas mereka sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai pengaruh luar biasa untuk memajukan kecerdasan tidak hanya ilmu sosial akan tetapi juga sangat berpengaruh untuk perkembangan ilmu sepritual, hal ini bertujuan salah satunya untuk membuktikan bahwa pondok pesantren mampu bersaing didalam keilmuan Nasional.

Dengan adanya usaha yang sedemikian rupa, kini menjadikan posisi dari lembaga pondok pesantren juga sangat diperhitungkan dalam struktur pendidikan Nasional, dan kini sudah mempunyai badan hukum yang terdapat Undang-undang yang membahas tentang Sisdiknas atau Sistem Pendidikan Nasional. Pada saat ini pondok pesantren mendapatkan legalitasnya dari pemerintah, yang artinya kini status dari pondok pesantren setara dengan instansi pendidikan yang ada di Indonesia, seperti SD, SMP, SMA dan jenjang pendidikan lainnya.

Seiring dengan berkembangnya waktu dan terus meningkatnya citra pondok pesantren sehingga kini pondok pesantren diakui oleh Kementraian agama serta mendapatkan legalitas sebagai salah satu instansi resmi pendidikan, selain itu pondok pesantren juga pernah diakui sebagai lembaga instansi pendidikan agama islam dibawah naungan dari diriktorat pendidikan pesantren dan agama Islam, yang sempat berubah menjadi diriktorat pendidikan diniah dan pondok pesantren.

Perubahan-berubahan itu bukan tanpa adanya sebab, hal itu terjadi karena terus berkembangnya pondok pesantren yang semakin hari semakin diminati oleh banyak masyarakat. Landasan hukum tersebut terdapat didalam

aturan Menteri agama yang terdapat didalam nomor 3 tahun 2006 yang membahas mengenai membentuk organisasai serta merupakan salah satu bukti perkembangan tindak lanjut dari PerPres nomor 63 tahun 2005 yang membahas mengenai adanya perubahan kedua tentang PerPres nomor 10 tahun 2005 yang membahas mengenai struktur organisasi serta bebarap tugas Eslon dibawah naungan dari Kemntrian Pendidikan.³

Menurut Ridwan Nasir, dapat dikategorikan menjadi beberapa tipe pondok pesantren yang sampai sekarang ada di Indonesia, kategori tersebut diantaranya Pondok Pesantren yang sampai saat ini masih menggunakan metode belajar mengenai ilmu-ilmu salaf ataupun ilmu-ilmu klasik, pondok pesantren yang didalamnya terdapat perpaduan antara ilmu salaf yang berhubungan dengan sorogan, weton, lalaran, serta juga mengajarkan ilmu yang tergolong ilmu klasik seperti sistem pendidikan Madrasah Diniyah, Madrasah Stanawiyah, maupun Madrasah Aliyah.

Bermacam-macam sistim dan kurikulum yang ada didalam penendikan pondok pesantren, seperti pondok pesantren yang sedang menjadi pondok pesantren yang lagi melakukan perkembangan, jenis pondok pesantren ini lebih mengacu kepada sistim pendidikan yang berbau salafiyah yang didalamnya mengajarkan tentang sorogan, weton, maupun lalaran, serta ilmu yang mempelajari tentang ilmu terdahulu atau ilmu klasik seperti madrasah diniyah, Madrasah Tsanawiyah, maupun Madrasah Aliyah, dengan menggunakan pembagian kurikulum 10% umum dan 90% ilmu pesantren.

³ <https://ditpdpontren.kemenag.go.id>, tgl 24 Februari 2022. Sejarah Pondok Pesantren

Ada juga pondok pesantren yang sudah berkembang pesat, yang merupakan salah satu katagori pondok pesantren yang sistimnya hampir sama seperti sistim pendidikan pondok Pesantren yang sedang berkembang akan tetapi mengenai pembagian kurikulum dan sistim pendidikannya lebih beragam serta lebih banyak, jika di presentasikan kurikulum yang diajarkan lebih banyak membahas tentang agama daripada tentang umum dengan pembagian 30% pembahasan tentang umum, serta 70% pembahasan tentang agama.

Selanjutnya ada katagori pondok pesantren dengan sisitim pendidikan modern atau khlaf, yaitu pondok pesantren yang sudah berkembang dan maju mengenai sistim pendidikan serta kurikulumnya,tidak hanya itu pondok pesantren modern juga sudah menerapkan sisitim pendidikan modern didalmnya, dengan fasilitas modern yang menunjang berjalannya sistim pendidikan, guna menunjang lebih maksimal lagi, pondok pesantren modern juga dilengkapi dengan instansi-instansi pendidikan yang berbau umum didalamnya, dengan masih mengajarkan ilmu agama yang menjadi ciri khas dari adanya sebuah pondok pesantren.

Guna penunjang yang lain pondok pesantren modern juga dilengkapi dengan fasilitas pendidikan jenjang s1 ataupun jenjang perguruan tinggi, hal itu dimaksudkan agar rantai ilmu santri mulai awal masuk pondok hingga selesai masa pondok tidak lepas, sampai nantinya bisa diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu juga dilengkapi fasilitas penunjang

ekonomi seperti adanya koperasi dengan penerapan bahasa internasional, seperti bahasa Inggris maupun bahasa Arab.⁴

Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin Ketapang Kalimantan Barat yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu salah satu lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang menggunakan sistem pendidikan modern atau masuk ke dalam pondok pesantren yang menggunakan kurikulum ilmu Khalaf, yaitu merupakan salah satu pondok yang sudah berkembang dan maju serta mandiri, tidak hanya itu, pondok pesantren ini juga mengajarkan beberapa cabang ilmu agama, dan beberapa cabang ilmu umum. Pondok pesantren ini juga dilengkapi sarana pendidikan umum yang menjadi pembeda, seperti tersedia pendidikan tingkat SD, SMP, maupun SMA.

Komunikasi adalah sebuah bentuk perkembangan mengenai adanya kemajuan zaman di bidang informasi. Komunikasi sendiri merupakan bentuk dari transformasi guna lebih baik dalam melakukan proses pemberian pesan, penerimaan pesan, serta pemberi ide gagasan, maupun penerima ide gagasan guna di terima oleh orang lain untuk kepentingannya sendiri, maupun kepentingan bersama. Oleh karena itu, dengan adanya sebab perkembangan di bidang komunikasi maka manusia bisa menambah pengetahuan, pemahaman serta berbagi terhadap pengalamannya.

Hal ini sejalan dengan teori Lasswell yang menggambarkan komunikasi sebagai penyebaran, persuasi, dan pelaksanaan instruksi, dan ketika komunikasi dilakukan, perubahan kognitif, pengetahuan, dan perilaku bersama dapat terjadi. Sistem berkomunikasi juga mampu untuk dibuat guna sarana

⁴ H. A. Rodli Makmun *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren*, Cendikia 12, no. 2 2014, hlm 212–238.

untuk mengubah nilai-nilai agama, sosial dan pendidikan. Apalagi di era modern ini, untuk mewujudkan suatu struktural kemsayrakatan yang dekat akan unsur Islami maupun religius yang paham kan perkembangan zaman dan tidak meninggalakan ajaran hukum mereka. Maka dari itu sebuah proses perkembangan dari tahap satu ketahap lainnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manusia itu sendiri.⁵

Jaringan merupakan pengertian dari beberapa relasi atau kedekatan antara individu dengan individu individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Pendidikan mengenai jaringan merupakan salah satu ajaran untuk menambah hubungan antar satu sama lain, atau guna menambah dan mepererat tali silaturahmi antar satu sama lain. Ada beberapa kunci mengenai pengertian dari jaraingan sebuah komunikasi, diantaranya adalah karena adanya aktor yang, melatar belakanginya terjadinya komunikasi dan juga terajadinya sebuah relasi yang baik, yang menyebabkan sebuah jalinan komunikasi bisa berdampak positif dan mampu mewujudkan kemsalhatan antar satu sama lain, atau pihak yang menjalin sebuah hubungan komunikasi.⁶

Menurut skripsi “Pola Jaringan Komunikasi Komunitas Kaskuser Regional Kalimantan Barat Yogyakarta dalam pemilihan kepala daerah tingkat 1 Gubernur Kalimantan Barat 2012”, karya Yusi mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2013, Untuk mencapai tujuan kelompok diperlukan peran yang besar dalam merubah perilaku bebrapa orang yang ada didalam sebuah

⁵ Kuntowijoyo *Islam Sebagai Ilmu, Epistimologi, Metodologi dan Etika*, Jakarta: Teraju, 2004, hlm 92.

⁶ Eriyanto *Analisis Jaringan Komunikasi*, Kencana, 2014 Jakarta, hlm 5.

kelompok tersebut ke dalam sebuah arah yang mempunyai tujuan yang baik serta positif.

Pendekatan dalam penjaringan suara dapat dilakukan melalui individu atau orang yang dianggap memiliki peranan penting dalam komunitas, jadi setelah mengetahui bagaimana arus komunikasi atau pola jaringan komunikasi yang ada komunitas tersebut, maka dapat diketahui peranan orang-orang yang berada didalamnya dan dapat ditentukan Langkah-lagkah pendekatan yang lebih intensif. Melalui skripsi ini dapat diketahui pola jaringan komunikasi yang terbentuk serta peranan individu yang berada dalam komunitas.⁷

Menurut skripsi “Strategi Pemasaran dalam meningkatkan Citra Pondok Pesantren Tebuireng Jombang”, karya salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel atau UIN Surabaya yang bernama Misbahul Qowim, dengan adanya sebuah pola pendistribusian yang baik, maka sebuah instansi akan menjadi lebih enak untuk memperlihatkan keunggulannya kepada susunan masyarakat luas, yang menyebabkan masyarakat tersebut memiliki minat tertentu guna memakai jasa lembaga tersebut dan akan meningkatkan citra positif bagi lembaga itu sendiri. Maka dari sini kemudian sebuah peranan komunikasi sangat dibutuhkan dan sangat mempengaruhi terjalannya relasi yang baik.⁸

Dalam upaya membangun citra positif, pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin berkolaborasi dengan lembaga *eksternal* sehingga mendapatkan banyak manfaat yang diperoleh dalam kerjasama tersebut, contohnya untuk

⁷ Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tingkat I Gubernur Kalimantan Barat , 2012 Skripsi diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.I.Kom) Oleh YUSI” (2013).

⁸ M Qowim, *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*, 2019, <http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/33049>.

mengatasi masalah penurunan santri pada tahun 2012. Semenjak pergantian kepengurusan pondok pesantren Hidayatul Muhajirin mengalami penurunan santri, ditambah lagi dengan isu yang belum tentu kebenarannya dan membuat kepercayaan publik kian menurun. Adanya kerjasama pondok pesantren dengan Lembaga dan organisasi *eksternal*, dapat membantu pesantren dari masa krisis tersebut. Sehingga melalui kerjasama itu, pondok pesantren dapat membranding lembaganya sebagai lembaga yang mampu melahirkan santri yang beradab dan berwawasan luas.

Karena itulah menjadi menarik untuk diteliti, bagaimana pondok pesantren membangun jaringan komunikasi pesantren, sehingga dapat membantu membangun citra positif pondok tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siapa saja aktor yang berperan di Jaringan Komunikasi dalam membangun citra Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin Ketapang Kalimantan Barat?
2. Bagaimana Pola Jaringan Komunikasi Pesantren dalam membangun citra Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin Ketapang Kalimantan Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui siapa saja Aktor yang berperan di Pola Jaringan Komunikasi Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin Ketapang Kalimantan Barat.

2. Untuk mengetahui Pola Jaringan Komunikasi Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin Ketapang Kalimantan Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat melatih peneliti dalam menerapkan teori yang telah didapat selama perkuliahan dan memberikan manfaat agar ilmu yang diperoleh dapat memperkaya khasanah penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan manfaat dan dijadikan referensi bagi pembaca yang ingin mendalami jaringan komunikasi pada pondok pesantren.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini dipakai sebagai referensi tambahan dalam menyusun sebuah penelitian. Selain itu, dapat dipakai sebagai perbandingan pencarian terbaru yang dilakukan oleh penulis dan pencarian sebelumnya. Berikut terdapat beberapa penelitian yang dirasa memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Sebuah Penelitian dengan menggunakan judul “Analisis Jaringan Komunikasi Pembelajaran Mandiri Siswa Dengan Sociogram Pada Siswa Kelas VIII SMPN 5 Palopo (Materi Lingkungan dan Bangun Ruang Sisi Datar)” Skripsi hasil dari Hartati Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Palopo 2019. Didalam Penelitian ini, peneliti mempunyai tujuan guna mencari pokok permasalahan tentang sebuah jaringan komunikasi terhadap sebuah

mekanisme atau konsep pembelajaran mandiri terhadap siswa dalam sebuah diskusi yang dilakukan yaitu mengenai bagaimana menggunakan suatu grafik yang terkenal dengan sociogram atau biasa dikenal juga sosiometri. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis tentang Jaringan Komunikasi dan penggunaan dalam Teknik pengumpulan data, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya.⁹

2. Penelitian dengan judul “Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Tebuireng Jombang” Skripsi karya Misbahul Qowim pada program Stara S1 di Universitas Islam Negri "Sunan Ampel" Surabaya tahun 2019. Salah satu tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, gunan mengetahui bagaimana strategi dalam melakukan pemasaran serta menyebarkan informasi tentang keunggulan pondok pesantren Tebu Iring supaya lebih dikenal oleh masyarakat. Serta guna menganalisis strategi pemasarannya untuk kemudian dijadikan sebagai pembenahan dari citra pondok pesantren supaya lebih baik lagi. Penelitian ini memiliki persamaan metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan. Perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya dimana penelitian ini berfokus pada Jaringan Komunikasi pesantren dalam membangun citra Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin Ketapang Kalimantan Barat.¹⁰

⁹ Smpn Palopo and Materi Lingkaran, “No Title” (2019).

¹⁰ Qowim, *Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Citra Pondok Pesantren Tebuireng Jombang*.

3. Sebuah Penelitian dengan memakai judul “Pola Jaringan Komunikasi Komunitas Kaskuser Regional Kalimantan Barat di Yogyakarta Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tingkat 1 Gubernur Kalimantan Barat 2012”, sebuah skripsi yang pernah diteliti oleh masasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta pada tahun 2013. Tujuan dari penelitian ini adalah guna mencari informasi terkait sebuah konsep jalinan komunikasi dan peran aktif seseorang yang terlibat didalam jalinan komunikasi tersebut. Penelitian ini menggunakan Metode yang dipakai didalam penelitian ini merupakan sebuah analisis tentang jaringan komunikasi yang menggunakan sebuah teknik untuk mengumpulkan sebuah data wawancara, yang beranggotakan Komunitas kaskuser Regional Kalimantan Barat di Yogyakarta dan studi pustaka. Berdasarkan kajian pustaka di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu analisis jaringan komunikasi. Namun, hal yang membedakan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian pendahulunya yaitu peneliti akan menganalisis mengenai Jaringan Komunikasi Pesantren Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin Ketapang Kalimantan Barat. Dari beberapa urain diatas dapat disimpulkan bahwasanya letak perbedaan dari penelitian ini adalah adanya proses pengembangan dari penelitian mengenai pola jaringan komunikasi yang sudah ada.¹¹

¹¹ *Dalam Pemilihan Kepala Daerah Tingkat I Gubernur Kalimantan Barat, 2012 SKRIPSI Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.I.Kom) Oleh YUSI.*

4. Penelitian dengan judul "Pola Jaringan Komunikasi Dalam Pengembangan Diskusi Kitab Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta", yang disusun oleh Muh. Aniq Muthohhar Jurusan Komunikasi Dan Penyiar Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri "Sunan Kalijaga" Yogyakarta tahun 2017. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pola-pola komunikasi khusus yang ada di Madrasah Salafiyah II dalam mengadopsi pengembangan diskusi kitab. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jaringan komunikasi dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi dokumentasi. Untuk menggambarkan pola komunikasi anggota kelompok diskusi kitab di Madrasah Salafiyah II dibentuk teknik sosiometri. Namun, hal yang membedakan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian pendahulunya yaitu peneliti akan menganalisis mengenai Pola Jaringan Komunikasi Pesantren Dalam Membangun Citra Pondok Pesantren Hidayatul Muhajirin Ketapang Kalimantan Barat.¹²

¹² Muh. Aniq Muthohhar, *Pola Jaringan Komunikasi dalam Pengembangan Diskusi Kitab di Madrasah Salafiyah II Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: FDK, 2017, 98.